

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu penelitian telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder yang digunakan oleh penulis. Studi pustaka (*Library Research*), yaitu sebuah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan cara data pustaka, seperti membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018 : 14).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menyajikan data yang didominasi dalam bentuk angka dan untuk analisis data yang akan digunakan, yaitu bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis (Subagyo, 2011 : 97) (Subagyo, 2011).

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai tempat penelitian, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi tersebut. Untuk data yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya diperoleh melalui website resmi milik BPS

Provinsi Kalimantan Selatan dan juga melalui website resmi milik Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

C. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan oleh peneliti, yaitu Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Laju pertumbuhan ekonomi, dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan tahun 2018-2022, maka objek yang diteliti pada penelitian ini, yaitu data tingkat kemiskinan, data pertumbuhan ekonomi, data realisasi dana alokasi khusus, dan data indeks npembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data

Secara definitif, data adalah semua fakta dan atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi yang akan digunakan untuk suatu keperluan (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009 : 162) (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009). Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti yaitu, data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada, yang mana peneliti merupakan tangan kedua (Radjab & Jam'an, 2017 : 111) (Radjab & Jam'an, 2017).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang akan diteliti oleh seorang peneliti dapat diperoleh (Arikunto, 1997 : 114) (Arikunto, 1997). Adapun yang menjadi sumber data dalam peneliti ini, yaitu berupa data publikasi dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari situs *website* Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Adapun data yang diperoleh yaitu, terkait data tingkat kemiskinan, data pertumbuhan ekonomi, data dana alokasi khusus, dan data indeks pembangunan manusia di 13 Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2018-2022.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencatat dan menyalin data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yang bersumber dari laman *website* resmi milik Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan mengenai tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dan untuk data mengenai dana alokasi khusus berasal dari situs web resmi milik Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu analisis deskriptif dengan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk data panel. Sedangkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada skripsi ini berupa *software* statistik, yaitu Eviews 12. Hal ini dilakukan untuk menganalisis 4 variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan untuk variabel independen atau variabel bebasnya, yaitu tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan dana alokasi khusus. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif, yaitu analisis yang berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009 : 224) (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen di 13 kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan.

Analisis kuantitatif, yaitu pengujian teori dengan variabel yang berupa angka dan data dengan prosedur statistik. Pada analisis kuantitatif dilakukan analisis regresi data panel dan uji data hipotesa.

1. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi data panel.

Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time*

seris, atau dengan kata lain variabel tersebut diobservasi dengan sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu yang sudah ditentukan (Rosadi, 2012 : 271). Data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data per kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2018-2022.

Data panel sendiri mempunyai kelebihan, yaitu data panel menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan penggabungan dari data *time series* dan data *cross section* sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia dengan variabel independen, yaitu tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan dana alokasi khusus. Model statistik yang akan digunakan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu

$$\text{Persamaan model : } Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan ke-*i* tahun ke-*t*

X₁ = Tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan (%)

X₂ = Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan (%)

X_3 = Dana alokasi khusus di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan (Rp)

α_{it} = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

i = 1, 2, ... , 13 (data *cross section* 13 Kabupaten/Kota)

t = Deret waktu (2018-2022)

e_{it} = *error*

pada regresi data panel terdapat 3 pendekatan yang sering digunakan untuk estimasi model yang akan digunakan, yaitu metode *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model*(FEM)dan *Random EffectModel* (REM) (Latuconsina, 2017 : 206).

a) *Pooled Least Square* (PLS)

Pada model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common effect Model* (CEM), mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya yang mana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari identik dari semua *cross section*.

Menurut Winarno (2015) dalam (Latuconsina, 2017 : 206), kelemahan dari model ini, yaitu adanya ketidak sesuaian model dengan keadaan sesungguhnya dari objek tersebut, yang mana kondisi dari setiap objek slaing berbeda, bahkan sebuah objek pada

suatu waktu tertentu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut di waktu yang lain.

Pooled Least Square (PLS) atau *Common effect Model* (CEM), dapat dinyatakan dengan model persamaan statistik, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + e_{it}$$

a) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* menetapkan bahwa α merupakan suatu kelompok yang spesifik/berbeda dalam *constant* term pada model regresinya. Formulasi yang biasa digunakan dalam model mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit dapat dilihat pada perbedaan *constant term*. Menurut Hsiao (2003) dalam (Latuconsina, 2017 : 206), *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwatidak ada *time pesific effects* dan hanya fokus pada *individual spesific effects*, maka model persamaan statistik, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta'X_{it} + e_{it}$$

Indeks i pada α_i dapat menunjukkan bahwa intersep pada masing-masing individu itu berbeda, akan tetapi intersep untuk unit *time series* tetap (konstan).

b) *Random Effect Model*

Pada metode *random effect model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model yang

digunakan. Teknik *random effect model* juga memperhitungkan bahwa *error* bisa berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Nachrowi dan Usman (2006) dalam Latuconsina, 2017 :206). Model persamaan statistiknya, yaitu

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta'X_{it} + e_{it}$$

Melliana dan Zain (2013) dalam (Latuconsina, 2017 : 206), dengan asumsi α_{it} merupakan variabel random dengan α_0 maka intersip setiap unit adalah sebagai berikut:

$$\alpha_i = \alpha_0 + \varepsilon_i$$

Yang mana $i = 1, 2, \dots, N$, sehingga modelnya akan menjadi:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta'X_{it} + \varepsilon_i + e_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta'X_{it} + w_{it}$$

Suku *error* gabungan (w_{it}) merupakan suku yang terdiri dari komponen *error cross section* (ε_i) dan komponen *error time series* (e_{it}) (Latuconsina, 2017 : 207).

Agar dapat menguji kesesuaian atau ketepatan dalam memilih model dari ketiga model tersebut maka selanjutnya akan dilakukan uji pemilihan model. Teknik estimasi model yang akan dilakukan, yaitu dengan melakukan *chow test* dan *hausman test*.

1) *Chow Test*

Menurut pendapat Widarjono (2007), uji chow (*chow test*) merupakan sebuah uji perbedaan dua model regresi agar dapat menentukan model yang paling baik untuk digunakan, antara FEM

atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F (Latuconsina, 2017 : 207). Hipotesis uji chow sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan model *pooled least Square*

H_1 : Menggunakan model *fixed effect*

Hasil hipotesis dapat dilihat melalui perbandingan nilai F-statistik dengan F-tabel. Jika, nilai F-stat > dari F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Namun, apabila nilai F-stat < dari F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

2) *Hausman Test*

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat, yaitu antara menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. *Hausman test* menggunakan statistik uji H yang akan mengikuti distribusi dari *chi-square* dengan derajat bebas (db) sebanyak k (jumlah variabel independen). Hipotesis untuk uji hausman, yaitu:

H_0 : Model *random effect* yang akan digunakan

H_1 : Model *fixed effect* yang akan digunakan

Dasar penolakan maupun diterimanya hipotesis bisa dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai dari *p-value* lebih kecil dari 5% , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *fixed effect* merupakan model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini. Namun, apabila hasil dari *p-value* lebih besar dari 5% maka model *random effect* lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini.

1. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (*R-square*)

Menurut Winarno (2015), jika suatu model telah dianalisis maka harus diuji kualitas dari model tersebut dengan menghitung koefisien determinasi, yang mana lambang dari koefisien determinasi yaitu R^2 atau bisa disebut dengan *R-square* (Latuconsina, 2017 : 208). Nilai dari R^2 selalu berada di antara 0 dan 1.

Jika semakin besar nilai R^2 , maka kualitas dari model yang digunakan akan semakin baik. Itu semua dikarenakan model tersebut semakin dapat menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

b) Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Latuconsina, 2017 : 208-209). Hipotesis yang digunakan untuk uji F-statistik ini, yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Kriteria pengujian, dengan tingkat signifikan (α) 5%, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika Prob F statistik $> \alpha = 0,05$. Maka H_0 yang diterima, sedangkan H_1 ditolak.
- 2) Jika Prob F Statistik $< \alpha = 0,05$. Maka H_1 yang diterima, sedangkan H_0 ditolak.

c) Uji t-Statistik

Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Latuconsina, 2017 : 209). Hipotesis yang digunakan untuk pengujian t-Statistik, yaitu:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Kriteria pengujian pada uji t-Statistik, dengan tingkat signifikan (α) 5%, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika t-Statistik $> \alpha$. Maka H_0 yang diterima, sedangkan H_1 ditolak.
- 2) Jika t-Statistik $< \alpha$. Maka H_1 yang diterima, sedangkan H_0 ditolak.